



LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH $\{\text{penyelenggara}\}$, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Tahun Usulan $\{\text{tahun_usulan}\}$, Tahun Pelaksanaan $\{\text{tahun_pelaksanaan}\}$

1. Judul *)

$\{\text{judul}\}$

2. Topik *)

$\{\text{topik}\}$

3. Bidang Ilmu *)

$\{\text{bidang_ilmu}\}$

4. Mitra Pengabdian Masyarakat *)

$\{\text{mitra}\}$

5. Lokasi Pengmas *)

$\{\text{lokasi}\}$

6. Identitas Pengusul *)

Peran	Nama	Sinta ID / NIM	Fakultas	Bidang Studi
Ketua Pengusul	$\{\text{nama_ket}\}$	$\{\text{sinta_id_ketua}\}$	$\{\text{fakultas_ketua}\}$	$\{\text{bid_studi_ketua}\}$
Anggota Dosen 1	$\{\text{nama_ang1}\}$	$\{\text{sinta_id_ang1}\}$	$\{\text{fakultas_ang1}\}$	$\{\text{bid_studi_ang1}\}$
Anggota Dosen 2	$\{\text{nama_ang2}\}$	$\{\text{sinta_id_ang2}\}$	$\{\text{fakultas_ang2}\}$	$\{\text{bid_studi_ang2}\}$
Anggota Dosen 3	$\{\text{nama_ang3}\}$	$\{\text{sinta_id_ang3}\}$	$\{\text{fakultas_ang3}\}$	$\{\text{bid_studi_ang3}\}$
Anggota Dosen 4	$\{\text{nama_ang4}\}$	$\{\text{sinta_id_ang4}\}$	$\{\text{fakultas_ang4}\}$	$\{\text{bid_studi_ang4}\}$
Anggota Dosen 5	$\{\text{nama_ang5}\}$	$\{\text{sinta_id_ang5}\}$	$\{\text{fakultas_ang5}\}$	$\{\text{bid_studi_ang5}\}$
Anggota Mhs 1	$\{\text{nama_mhs1}\}$	$\{\text{sinta_id_mhs1}\}$	-	-
Anggota Mhs 2	$\{\text{nama_mhs2}\}$	$\{\text{sinta_id_mhs2}\}$	-	-

7. Pengesahan Laporan *)

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga / Fakultas
$\{\text{tanggal_pengajuan_prop1}\}$	$\{\text{tanggal_prop_disetujui1}\}$	$\{\text{nama_ketua}\}$	$\{\text{jbt_ketua}\}$	$\{\text{nama_lbg}\}$

Tanggal Pengajuan	Tanggal Persetujuan	Pimpinan Pemberi Persetujuan	Jabatan	Lembaga / Fakultas
`\${tanggal_pengajuan_prop2}`	`\${tanggal_prop_disetujui2}`	`\${nama_dekan}`	`\${jbt_dekan}`	`\${nama_fakultas}`

8. Riwayat Pengabdian Kepada Masyarakat Ketua Pengusul *)

`\${riwayat}`

*Note : *) jangan diisi/dirubah*

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul	:	Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Menopause dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Menopause dan Peran Serta Masyarakat pada Masa Transisi dan New Normal Pasca Covid-19
Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat		
Nama Lengkap	:	Dr. Irna Nursanti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Jakarta
NIDN	:	0311057003
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Program Studi	:	Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan
No HP	:	0818876077
Alamat surel (e-mail)	:	Iranursanti.fik@gmail.com
Nama Anggota 1	:	Dewi Anggraini, S.Kep., Ns., M.S.
NIDN	:	0306059102
Nama Anggota 2	:	Giri Widakdo, S.Kp., MKM. M.Kep.
NIDN	:	0319067003
Nama Anggota 3	:	Aisyah, S.Kep., Ns.,
NIDN	:	0321026402
Nama Anggota Mahasiswa	:	Puji Hastuti
NIM	:	2016720039
Nama Anggota Mahasiswa	:	Choerunisa Pertiwi
NIM	:	2016720118

Jakarta, 23 September 2020

Ketua Tim Pelaksana

Mengetahui
Ketua LPPM –UMJ



Dr. Irna Nursanti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 0311057003

Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si IPM
NIDN. 0311066902

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Rodiah

Alamat : Cempaka Putih Timur RT 11/03, No.3, Jakarta Pusat

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengupayakan pemberdayaan perempuan menopause dan peran serta masyarakat pada masa pandemi Covid-19. dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : Dr. Irna Nursanti, M.Kep., Sp.Mat

Program Studi : Fakultas Ilmu Keperawatan

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara RW 03 Cempaka putih Timur Jakarta Pusat dan Pelaksanaan Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

3 Agustus 2020

membuat pernyataan Tanda tangan



(Siti Rodiah)

Kajian Internalisasi Al Islam Kemuhammadiyah dengan pengabdian kepada masyarakat maksimal satu lembar dengan 1,5 spasi.

{Allah *subhanallahu wa ta'ala* membekali manusia dengan akal budi dan wahyu. Melalui tuntunan wahyu dan pengetahuannya, manusia mengemban amanah Allah *ta'ala* untuk berbuat baik dan adil kepada kaum perempuan. Dengan cara itu perempuan dimampukan untuk menjalankan reproduksinya dengan aman dan nyaman. Dari tataran agama, kita memperoleh penegasan yang sangat kuat sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14 tentang kewajiban untuk melindungi perempuan dalam menjalankan reproduksinya yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut *wahnan 'alâ wahnin* (berat yang bertambah-tambah). Sebagaimana dirumuskan dalam UU Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 71 ayat (1), kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Sementara pengertian kesehatan reproduksi bagi perempuan adalah suatu keadaan di mana organ-organ reproduksi, baik organ primer maupun sekunder sehat dan berfungsi.

Sehat reproduksi bagi perempuan artinya mereka tidak mengalami sakit, tidak terkena penyakit, tidak cacat, dan reproduksinya dapat berfungsi dengan baik. Melampaui sehat fisik, sehat reproduksi bagi perempuan juga melingkupi kesehatannya secara mental terhindar dari perasaan takut, cemas, tertekan, stress, dll, yang mengganggu kondisi organ dan sistem reproduksinya. Sehat secara sosial adalah perempuan dapat mengambil keputusan terkait dengan alat maupun fungsi reproduksinya. Perempuan terhindar dari diskriminasi yang disebabkan adanya mitos dan prasangka sosial terhadap dirinya akibat peran dan fungsi reproduksinya. Perempuan dimampukan beradaptasi secara sosial dalam keadaan apapun yang terkait dengan fungsi reproduksinya. Mereka juga dapat melakukan sosialisasi secara baik dalam keluarga, diakui dan diterima keberadaannya, dan dapat menjalankan peran-peran sosialnya dalam masyarakat.}

Ringkasan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi, metode, hasil dan luaran yang dicapai. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat kegiatan yang telah dilakukan.

{ Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah kesehatan pada level komunitas. Faktor-faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan, meliputi anggota masyarakat, institusi masyarakat, kepemimpinan masyarakat, dan akses informasi kesehatan (Howyida, El-Hameed, Aly, Mahdy, 2012). Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah terbentuknya Kader. Kader kesehatan yaitu tenaga yang berasal dari masyarakat, yang dipilih oleh masyarakat sendiri dan bekerja secara sukarela (Tse, Suprojo, & Adiwidjaja, 2017). Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat

dengan masyarakat dan memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan untuk membaca, menulis, dan menghitung secara sederhana (Fatmawati, Apriyanti, & Rosita, 2018). Kader kesehatan masyarakat bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat kesehatan.

Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. *World Health Organization* menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC), akibat peningkatan kasus COVID-19 dan penyebaran antar negara yang cukup cepat (WHO, 2020). Indonesia melaporkan kasus COVID-19 sampai dengan 25 Maret 2020 adalah 790 kasus dari 24 Provinsi. **COVID-19 dapat menyebabkan infeksi berat dan kematian pada perempuan usia lanjut termasuk perempuan menopause. Pada masa menopause terjadi penurunan hormon estrogen yang dapat** menimbulkan gejala klinis seperti *hot flushes*, berkeringat pada malam hari, kecemasan, depresi, kekeringan pada vagina, insomnia, masalah pada kandung kemih, kulit kering, rambut menipis, penurunan daya ingat, dan perubahan suasana hati (Mumusoglu & Yildiz, 2019; Noervadila *et al.*, 2020). Tanda klinis pada masa menopause dapat berakibat penurunan daya tahan tubuh dan imunitas. Hal inilah yang dapat menyebabkan menopause dan usia lanjut rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Corona.

Strategi pemberdayaan masyarakat dan perempuan menopause yang telah diterapkan adalah: 1) Deteksi dini, 2) Pemberian intervensi keperawatan, 3) Promosi kesehatan, 4) Pencegahan penyakit, 5) Dukungan keluarga dan masyarakat, dan 6) Pengorganisasian pada masyarakat. Tujuan dari pengembangan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah agar perempuan menopause dapat mencapai status kesehatan yang optimal, terhindar dari transmisi virus COVID-19, dan hidup sejahtera di usia menopause (Mumusoglu *et al.*, 2007).

Data usia perempuan di wilayah RW. 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur pada tahun 2019-2020 dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yakni: usia non produktif (21,5%), usia remaja (5,48%), usia produktif (31,56%), usia lanjut (8,44%), dan usia menopause (33,0%). Perempuan menopause di wilayah binaan umumnya masih memiliki pasangan dan sebagian berstatus sebagai karyawan yang menghabiskan waktu mereka untuk karier dan juga mengurus rumah tangga. Dilihat dari banyaknya aktifitas yang dilakukan kemungkinan terpapar COVID-19 rentan sekali, sehingga memerlukan penanganan tersendiri untuk mampu melakukan manajemen diri pada masa menopause.

Note : *) jangan diisi/dirubah

Metode yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan atau target PKM ini adalah kombinasi dari beberapa pendekatan yaitu pemberdayaan dan peran serta masyarakat pada kelompok rentan di usia menopause melalui: 1) Peran kader kesehatan dan pelatihan kader untuk membangun partisipasi aktif masyarakat secara luas melalui peran kader menopause, dan 2) Tersedia posbindu menopause melalui pemberdayaan masyarakat dan peran anggota keluarga sebagai dukungan sosial. Adapun Luaran Utama kegiatan ini adalah: 1) Terbentuknya kader menopause yang aktif terintegrasi dengan peran serta masyarakat, 2) Tersedianya media edukasi untuk promosi kesehatan dan pencegahan penyakit untuk menopause, dan 3) Pembentukan posbindu menopause. Selain itu, Luaran yang akan dihasilkan, yakni publikasi jurnal nasional ber-ISSN atau prosiding ber-ISBN dari jurnal BASKARA dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, artikel pada media elektronik (Republika), video kegiatan, dan pemberdayaan mitra. }

Kata Kunci *maksimal 5 kata*

{ Kata_Kunci1 Pemberdayaan; Kata_Kunci2 Menopause; Kata_Kunci3 COVID-19; Kata_Kunci4 Kader; Kata_Kunci5 Masyarakat Sehat }

Pendahuluan *maksimal 2000 kata yang berisi uraian analisis situasi dan permasalahan mitra. Uraikan permasalahan dan kasus yang dihadapi mitra dengan disertai profil mitra, data, gambar/foto situasi mitra. Jika terkait dengan produksi usaha maka jelaskan potensi dan peluang produksi dan manajemen usaha mitra. Tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.*

{ Corona adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19.

Bertambahnya populasi usia lanjut memberikan tantangan baru bagi tenaga kesehatan dan pemberi layanan kesehatan, agar proses menua yang dialami tidak memberikan dampak pada kerentanan terhadap status kesehatan sebagai akibat penurunan fungsi organ maupun karena penyakit (Brent-Spillson, Marsh, Persad, Randolph, Zubieta, & Smith, 2017). Proses menua yang dialami perempuan, diawali pada masa menopause sebagai akibat defisiensi hormon estrogen yang akan menimbulkan permasalahan terhadap fisik, seksual dan psikologis, sehingga memberikan dampak pada kemampuan interaksi perempuan menopause di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat

(Brent-Spillson *et al.*, 2017; Citrawathi, Adyana, & Maryam, 2010). Seiring pertambahan usia, tubuh akan mengalami berbagai penurunan akibat proses penuaan, dan sistem imun sebagai pelindung tubuh pun tidak bekerja sekuat ketika masih muda. Inilah alasan mengapa perempuan menopause rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Corona. Sistem imun yang melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada menopause, baik risiko terjadinya infeksi maupun risiko virus untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. Jumlah populasi menopause yang besar di wilayah Cempaka Putih Timur tentunya harus didukung oleh program-program pemberdayaan dan peran serta masyarakat agar mampu melakukan management diri (*screening* dan peningkatan pengetahuan, sikap serta keterampilan) sebagai tindakan pencegahan transmisi dari COVID-19.

Keberhasilan menghadapi tahapan masa menopause akan memberikan dampak terhadap kualitas hidup perempuan menopause menjadi lebih sejahtera, dan secara langsung memberikan kontribusi pada kesejahteraan keluarga serta mensukseskan program pemerintah terkait upaya peningkatan derajat kesehatan dan kualitas kehidupan perempuan menopause agar mereka tetap sehat, aktif dan mandiri sehingga dapat berdaya guna bagi diri, keluarga dan masyarakat (Berent-Spillson *et al.*, 2017; Mumusoglu *et al.*, 2019). Program pemerintah pada aspek pemberdayaan perempuan menitikberatkan pada upaya-upaya sebagai berikut: 1) Pengembangan dan penerapan strategi pemberdayaan dan peran serta masyarakat; 2) Penyadaran sosial serta perubahan pola pikir masyarakat; 3) Penguatan jejaring kelembagaan dan organisasi perempuan; 4) Membangun jalur komunikasi sosial antara kelompok perempuan dengan organisasi masyarakat dan lembaga sosial masyarakat.

Bantuan pelayanan tenaga kesehatan profesional amat sangat dibutuhkan perempuan menopause dalam mengatasi permasalahan masa menopause, untuk itu profesi keperawatan memiliki peluang dan tantangan dalam memberikan pelayanan kesehatan berupa tindakan dan program pendidikan kesehatan bagi perempuan menopause dengan membangun pemahaman baru perempuan menopause dalam upaya mengatasi permasalahan masa menopause. Peran perawat sebagai advokat dapat dilakukan dalam mengadvokasi pemerintah untuk terbentuknya program pemerintah khusus untuk perempuan menopause yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan perempuan menopause dalam mengatasi permasalahan fisik, seksual dan psikologis dimasa usia paska produktif serta tindakan pencegahan terhadap peyakit virus COVID-19. Program Pemberdayaan pada perempuan menopause adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Fatmawati *et al.*, 2018; Noervardila *et al.*, 2020). Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga

Note : *)jangan diisi/dirubah

bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Tse *et al.*, 2017).

Pemberdayaan kepada perempuan menopause di masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok rentan yaitu pada perempuan menopause. Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. **Enabling**, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (*encourage*), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. **Empowering**, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdayaan. **Protecting**, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat (Berent-Spillson *et al.*, 2017; Mumusoglu *et al.*, 2019). Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Adapun batas-batas wilayah Cempaka Putih Timur berbatasan dengan Kemayoran di sebelah utara, Johar Baru dan Senen di sebelah barat, Pulogadung di sebelah timur, dan Matraman di sebelah selatan. Data demografi Wilayah RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur, diperoleh data menurut umur perempuan tahun 2019-2020: usia non produktif (21,5%), usia remaja (5,48%), usia produktif (31,56%), usia lanjut (8,44%), dan usia menopause (33,0%). Perempuan menopause di wilayah binaan umumnya masih memiliki pasangan dan sebagian berstatus sebagai karyawan yang menghabiskan waktu mereka untuk karier dan juga mengurus rumah tangga, dilihat dari banyaknya aktivitas yang dilakukan kemungkinan terpapar terhadap wabah COVID-19 rentan sekali sehingga memerlukan penanganan tersendiri untuk mampu melakukan manajemen diri pada masa menopause.

Data yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih rata-rata kunjungan kasus pada perempuan menopause adalah dengan gejala-gejala ketidakstabilan vasomotor yaitu *hot flushes*, daya tahan tubuh menurun, *vertigo*, *nausea*, *insomnia* dan *palpitasi*. Infeksi pada vagina, *dyspareunia*, lecet setelah berhubungan, penurunan libido, dan permasalahan pada jantung serta *osteoporosis*. **Tujuan jangka panjang** dari kegiatan pengabdian dan masyarakat ini adalah menerapkan model pemberdayaan perempuan menopause melalui upaya peran serta masyarakat agar memiliki kemampuan dalam melakukan *screening* dan peningkatan pengetahuan dalam melakukan pencegahan terhadap kondisi sakit di masa pandemi covid-19. Adapun **target khusus** yang telah dicapai, yakni: 1) Pemberdayaan dalam upaya mengidentifikasi (*screening* pada menopause); 2) Menerapkan model pemberdayaan pada perempuan menopause di masa pandemi COVID-19; 3) Terbentuknya kader menopause; 4) Tersedianya posbindu menopause; 5) Mendapatkan publikasi pada jurnal nasional (masih proses); 7) Mendapatkan HaKI Hak Cipta.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan diarahkan Mitra yang tidak produktif secara ekonomi atau sosial yang beresiko dan bermasalah terhadap kesehatan. Program ini telah bermitra dengan masyarakat di Wilayah Cempaka Putih Timur, pada Kelompok Kader Menopause. Hal ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Kader dalam melakukan tindakan-tindakan persuasif dan konseling personal dalam kesehatan, aksi legislatif, dan pemberdayaan masyarakat. Target Program ini adalah terbentuknya Model Pemberdayaan dan Peran serta masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19. Peran kader adalah memberdayakan perempuan menopause dalam melakukan *screening* dengan *Active Case Finding*, sehingga membantu “*cost-effective*” dalam menanggulangi permasalahan pada fisik, seksual dan psikologis menopause pada masa pandemi COVID-19, dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan perempuan di wilayah Cempaka Putih Timur.

Pihak mitra maupun pengusul program sangat yakin terhadap Program Pemberdayaan pada perempuan menopause dan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan dan pencegahan terhadap kondisi sakit pada masa pandemik COVID-19. Aktivitas yang telah tim lakukan pertama adalah mengidentifikasi permasalahan pada masa menopause melalui pengkajian dan wawancara pada bulan Maret s.d Agustus 2019. Hasil yang didapatkan adalah permasalahan pada fisik, seksual, dan psikologi. Kedua, saat dilapangan belum ada Kader menopause RW. 003 wilayah Cempaka Putih Timur. Ketiga, adalah belum ada media penyuluhan untuk menopause. Terakhir, belum ada posbindu menopause.

Hasil wawancara dengan mitra yaitu Bapak RW. 003 wilayah Cempaka Putih Timur, Kelurahan Cempaka Putih pada tanggal 6 September 2019 didapatkan bahwa Masyarakat RW. 003, kurang

Note : *)jangan diisi/dirubah

pengetahuan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause. Upaya yang dilakukan selama ini bila ada masalah pada warganya di usia menopause dengan membeli obat di warung. Belum ada Posbindu dan Kader untuk warganya dalam memantau kondisi kesehatan warga masa menopause. Antusias dari Bapak Lurah Cempaka Putih Timur dalam mendukung warga agar tetap sehat, dan mengharapkan ada kerjasama dengan pengusul program dalam mengatasi permasalahan dan pencegahan penyakit dimasa pandemi COVID-19. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, pihak mitra sangat mengharapkan adanya pemberdayaan pada perempuan menopause (*Screening* dan Media Edukasi berbasis Web), terbentuknya kader menopause, serta tersedia posbindu agar perempuan menopause memiliki kehidupan yang berkualitas dan sejahtera di masa menopause.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak mitra, permasalahan utama yang dicarikan solusi melalui kegiatan/program ini meliputi dua aspek, yaitu aspek: 1) Pemberdayaan pada perempuan menopause (tersedianya *Screening* dan Media Edukasi berbasis Web), dan 2) Terbentuknya kader menopause dan tersedianya posbindu menopause.

Permasalah meliputi :

1. Lingkungan yang padat dan belum tertata dengan baik, yaitu lingkungan yang berisiko untuk perempuan menopause mengalami kondisi sakit akibat polusi dari lingkungan.
2. Pemberdayaan Kader
 - a. Pembentukan kader menopause: Belum adanya kader menopause dalam upaya *screening* permasalahan fisik, seksual, dan psikologi, terintegrasi dengan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan pada perempuan menopause dengan melibatkan semua potensi yang ada seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dan kelompok pendukung, serta peduli pada perempuan menopause.
 - b. *Screening* permasalahan pada masa menopause: Belum adanya *screening* pada perempuan menopause yang rentan terhadap infeksi dan kondisi sakit pada masa pandemi virus COVID-19. Penemuan aktif pada permasalahan menopause (seperti ketidakstabilan vasomotor yaitu *hot flushes*, daya tahan tubuh menurun, *vertigo*, *nausea*, *insomnia* dan *palpitasi*. Infeksi pada vagina, *dyspareunia*, lecet setelah berhubungan, penurunan libido, dan permasalahan pada jantung serta *osteoporosis*) di Posbindu.
3. Pencegahan dan pengendalian penyakit pada masa menopause
 - a. Mitra belum mengetahui tindakan pencegahan permasalahan pada menopause yaitu ketidakstabilan vasomotor yaitu *hot flushes*, daya tahan tubuh menurun, *vertigo*, *nausea*,

insomnia dan *palpitasi*. Infeksi pada vagina, *dyspareunia*, lecet setelah berhubungan, penurunan libido, dan permasalahan pada jantung serta *osteoporosis*. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman kader dalam memberikan penyuluhan pada masa menopause, *screening*, dan pendampingan melakukan manajemen diri.

- b. Mitra masih perlu dilakukan pembentukan kader menopause, pelatihan kader, pembentukan posbindu melalui pemberdayaan pada perempuan dan peran serta masyarakat sebagai tindakan pencegahan terhadap transmisi COVID-19. }

Solusi Permasalahan maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

{ Solusi yang telah tim pengabdian masyarakat lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sesuai dengan prioritas permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan analisa situasi permasalahan sebelumnya, solusi yang kami lakukan yaitu melakukan kegiatan:

1. Pemberdayaan Perempuan Menopause. Mitra membentuk Peran Serta Masyarakat, sehingga dengan kepedulian masyarakat terhadap kondisi menopause sangat membantu *cost-effective* dalam menanggulangi permasalahan pada menopause dan pencegahan terhadap transmisi COVID-19 dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan. Adapun luaran yang telah dicapai adalah terbentuknya Pemberdayaan Peduli Menopause dengan RW percontohan untuk RW yang lain melalui pelatihan kader menopause pada 6 perempuan menopause dari RW 003, pembuatan Posbindu khusus menopause, publikasi media cetak online di (Republika) , artikel ilmiah melalui jurnal ber-ISSN atau prosiding pada jurnal BASKARA dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (masih dalam proses).
2. Kegiatan *screening* permasalahan fisik, seksual, dan psikologi perempuan menopause secara aktif harus terintegrasi dengan Gerakan Masyarakat dan pendekatan pada kemandirian melalui pelatihan kader. Kegiatan ini harus bisa menggerakkan atau melibatkan secara aktif semua potensi kesehatan masyarakat yang ada di suatu wilayah antara lain Kader Kesehatan, Kader dari UKBM (Posbindu, Pos Menopause, Poskesdes, dan Polindes), kader organisasi kemasyarakatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok dukungan pasien dan kelompok peduli menopause lainnya.
3. **Luaran yang dicapai** adalah *screening* dengan *Active Case Finding* dilakukan penemuan klinis tanda dan gejala pada masa menopause.
4. Penemuan aktif permasalahan pada perempuan menopause di masyarakat penemuan aktif pada tanda-tanda klinis menopause dan pencegahan terhadap infeksi virus COVID-19 di Masyarakat.

Note : *) jangan diisi/dirubah

Pelatihan kader dalam peningkatan pengetahuan dan pencegahan permasalahan pada masa menopause yang rentan terinfeksi COVID-19 melalui aplikasi berbasis web. Pada pelatihan kader disosialisasikan cara melakukan *screening* dan tindakan pencegahan permasalahan fisik, seksual, dan psikologi, melalui manajemen diri dengan berkolaborasi pada penanggung jawab program lansia di puskesmas. Pada poin ini, luaran yang dicapai adalah aplikasi dalam informasi dengan HaKI, serta luaran kuantitatifnya adalah peningkatan pengetahuan kader sebanyak 100%.}

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 1000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Pada bagian ini diuraikan juga kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim, evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan serta luaran dan target yang akan dicapai.

{

1. Gerakan Pemberdayaan

a. Tahap I: Pembentukan wadah Pemberdayaan masyarakat

- a) Pada tahap awal mitra melalui musyawarah masyarakat mempersiapkan pertemuan dengan masyarakat yaitu mengidentifikasi masalah kesehatan di RW. 003
- b) Pada tahap kedua mengkaji permasalahan Menopause yang ada di RW 003
- c) Pada tahap ketiga Menyusun rencana Kegiatan sesuai dengan masalah yang di paparkan oleh masyarakat
- d) Pada tahap keempat membentuk struktur organisasi pemberdayaan pada masyarakat di wilayah Cempaka Putih Timur

b. Tahap II: Pembentukan dan Pelatihan Kader

- a) Pada tahap ini mitra yaitu kader dilakukan Pelatihan management diri berisi tentang pengetahuan manajemen dan bagaimana peran kader di masyarakat dalam melakukan *screening* dengan *Active Case Finding* melalui *screening*, Penyuluhan, untuk tindakan pencegahan infeksi COVID-19 pada menopause (September – Oktober 2020)
- b) Mitra dilakukan juga pelatihan bagaimana menggunakan melakukan manajemen diri dengan menggunakan media penyuluhan berbasis web pada perempuan menopause. Kader mendorong perempuan menopause agar aktif dalam melakukan management diri dan membantu kader agar perempuan menopause dapat

melakukan tindakan-tindakan pencegahan terhadap kondisi sakit dan dapat hidup mandiri. (Oktober 2020)

2. Bina Suasana

Untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan menopause telah dilakukan Bina Suasana yaitu dengan cara:

- a. Mewajibkan menggunakan masker
- b. Mewajibkan untuk sering mencuci tangan
- c. Mewajibkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- d. Membentuk dan pelatihan kader kesehatan
- e. Pemberdayaan perempuan menopause
- f. Membentuk posbindu dengan peran serta masyarakat
- g. Membuat monitor dan evaluasi kegiatan kader kesehatan dan perempuan menopause

3. Monitoring dan Pendampingan

Pihak pengusul kegiatan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan kegiatan yang akan dikembangkan oleh kedua mitra. Pada tahap ini, pihak pengusul juga melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra selama menjalani kegiatan serta mengupayakan solusinya.

Keberhasilan kegiatan PKM ini tentu saja sangat tergantung pada partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi pihak mitra yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Menyediakan tempat khusus untuk kegiatan yang dilakukan oleh kader; 2) Mengikuti seluruh kegiatan dari sosialisasi, penyuluhan/pelatihan, serta kegiatan monitoring dan pembimbingan; 3) Berkomitmen tinggi untuk meneruskan dan melanjutkan kegiatan dalam *Active Case Finding*. }

Hasil memuat hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

{Setelah melakukan penyuluhan kesehatan terkait Tata Laksana Aging untuk mengatasi masalah fisik, seksual, dan psikologis, maka kami menyaring lagi untuk kami pilih sebagai kader menopause dengan kriteria nilai yang cukup baik dalam aspek kognitif, sikap, dan keterampilan. Terpilihlah 6 perempuan menopause yang kami latih untuk menjadi kader menopause di RW 03 Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Kami mendapatkan data bahwa rata-rata berusia 54 tahun dengan rentang usia

Note : *)jangan diisi/dirubah

52 – 57. Hampir semua para wanita menopause yang hadir adalah ibu rumah tangga (pensiunan) dan pedagang. Berikut hasilnya:

1. Gerakan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*). Sasaran utama dari pemberdayaan adalah individu dan keluarga, serta kelompok masyarakat/Kader, Gerakan pemberdayaan peran serta masyarakat adalah:

c. Tahap I: Pembentukan wadah Pemberdayaan masyarakat

- e) Pada tahap awal mitra melalui musyawarah masyarakat mempersiapkan pertemuan dengan masyarakat yaitu mengidentifikasi masalah kesehatan di RW. 003 pada bulan Agustus 2020.
- f) Pada tahap kedua mengkaji permasalahan Menopause yang ada di RW 003 pada bulan September 2020
- g) Pada tahap ketiga Menyusun rencana Kegiatan sesuai dengan masalah yang di paparkan oleh masyarakat pada bulan September – Oktober 2020.
- h) Pada tahap keempat membentuk struktur organisasi pemberdayaan pada masyarakat di wilayah Cempaka Putih Timur pada bulan September – Oktober 2020.

d. Tahap II: Pembentukan dan Pelatihan Kader

Pada tahap ini mitra yaitu kader dilakukan Pelatihan manajemen diri berisi tentang pengetahuan manajemen dan bagaimana peran kader di masyarakat dalam melakukan *screening* dengan *Active Case Finding* melalui *screening*, Penyuluhan, untuk tindakan pencegahan infeksi COVID-19 pada menopause. Pada tahap ini kami melakukan pelatihan:

- Hari/Tgl: Selasa, 13 Oktober 2020
- Pukul: 09.00 – 14.00 WIB
- Tempat: Aula Rufaidah, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Peserta: 6 perempuan menopause dari RW 003 Cempaka Putih Timur
- Narasumber:

- 1) Ketua Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih (dr. Dicky Alsadik, MM.)
 - 2) Ketua Pengabdian Masyarakat FIK UMJ (Dr. Irna Nursanti, M.Kep., Sp.Mat.)
- Fasilitator:
 - 1) Dewi Anggraini, S.Kep., Ns., M.S.
 - 2) Giri Widakdo, S.Kp., MKM.
 - 3) Aisyah, S.Kep., Ns., M.S.
 - 4) Puji Hastuti
 - Tamu Undangan:
 - 1) Kasatpel UKM Puskesmas Kec. Cempaka Putih (dr. Shinta)
 - 2) Bidang Keperawatan Puskesmas Kec. Cempaka Putih (Bu Murti)
 - 3) Ketua RW 003 Cempaka Putih Timur (Moch. Syardini, Sm. Hk., S. Sos.)

Dalam pelatihan kader ini, kami juga membentuk Kelompok Kerja Kesehatan (Pokjakes) pada RW 003 Cempaka Putih Timur dengan memilih nama “Mawar Tangguh” yang berarti perempuan-perempuan hebat yang akan tetap berseri di fase menopause. Pokjakes ini telah disaksikan oleh Ketua Puskesmas Kecamatan Cempaka Putih dan Ketua RW 003 Cempaka Putih Timur sehingga dapat langsung dibentuk struktur organisasi dan program kerjanya.

- c) Mitra dilakukan juga pelatihan bagaimana menggunakan melakukan manajemen diri dengan menggunakan media penyuluhan berbasis web pada perempuan menopause. Kader mendorong perempuan menopause agar aktif dalam melakukan management diri dan membantu kader agar perempuan menopause dapat melakukan tindakan-tindakan pencegahan terhadap kondisi sakit dan dapat hidup mandiri. Kami memberikan Buku Panduan Kader Menopause yang ditulis bersama-sama oleh tim pengabdian masyarakat berisi materi tentang kader, fungsi dan tugasnya, serta Tata Laksana Aging untuk mengatasi permasalahan fisik, seksual, dan psikologis pada perempuan menopause. Buku tersebut telah kami berikan kepada para kader menopause untuk digunakan sebagai buku panduan di kemudian hari.

2. Bina Suasana

Bina suasana adalah upaya menciptakan lingkungan yang mendorong perempuan menopause sehat dan terhindar dari penyakit Infeksi COVID-19. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial dimana pun ia berada (keluarga di rumah, orang-orang yang menjadi panutan/idolanya, kelompok arisan, majelis agama, bahkan masyarakat umum) menyetujui atau mendukung perilaku sehat tersebut. Oleh karena itu, untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan menopause telah dilakukan Bina Suasana yaitu dengan cara:

- h. Mewajibkan menggunakan masker
- i. Mewajibkan untuk sering mencuci tangan
- j. Mewajibkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- k. Membentuk dan pelatihan kader kesehatan
- l. Pemberdayaan perempuan menopause
- m. Membentuk posbindu dengan peran serta masyarakat
- n. Membuat monitor dan evaluasi kegiatan kader kesehatan dan perempuan menopause

3. Monitoring dan Pendampingan

Pihak pengusul kegiatan melakukan monitoring dan pendampingan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan kegiatan yang akan dikembangkan oleh kedua mitra. Pada tahap ini, pihak pengusul juga melakukan analisis terhadap kemungkinan permasalahan yang muncul dari pihak mitra selama menjalani kegiatan serta mengupayakan solusinya.

Keberhasilan kegiatan PKM ini tentu saja sangat tergantung pada partisipasi aktif dari pihak mitra. Partisipasi pihak mitra yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Menyediakan tempat khusus untuk kegiatan yang dilakukan oleh kader; 2) Mengikuti seluruh kegiatan dari sosialisasi, penyuluhan/pelatihan, serta kegiatan monitoring dan pembimbingan; 3) Berkomitmen tinggi untuk meneruskan dan melanjutkan kegiatan dalam *Active Case Finding*.

}

Daftar Pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada pelaksanaan kegiatan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

{

1. Howyida, S., El-Hameed, A., Aly, H. A., & Mahdy, A. Y. (2012). Effect of counseling on self-care management among adult patients with pulmonary tuber culosis. *Life Science Journal*, 9(1), 956-964
2. Mumusoglu, S., & Yildiz, B. O. (2019). Metabolic syndrome during menopause. *Current vascular pharmacology*, 17(6), 595-603.
3. Berent-Spillson, A., Marsh, C., Persad, C., Randolph, J., Zubieta, J. K., & Smith, Y. (2017). Metabolic and hormone influences on emotion processing during menopause. *Psychoneuroendocrinology*, 76, 218-225.
4. Ariyanti, D. (2010). Tingkat pengetahuan ibu menopause tentang aktivitas seksual masa menopause di Dusun XVII Desa Saentis Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Online Helvetia*, Medan: Yayasan RSU Helvetia
5. Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
6. Fatmawati, H., Apriyanti, A., & Rosita, S. D. (2018). Pengaruh Pelatihan Kader Tentang Perawatan Payuda-Ra Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Ketrampilan Kader Dalam Mempraktikkan Di Desa Sekarputih. *Maternal*, 12(01).}

Lampiran :

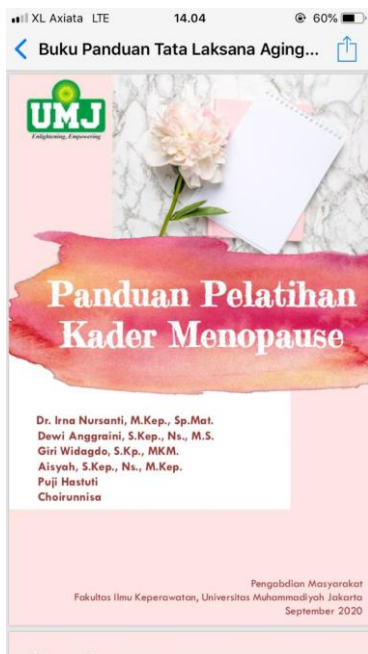
Gambaran IPTEK berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran iptek yang telah diimplentasikan di mitra sasaran.

Kendala yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya literasi teknologi dan akses menggunakan ponsel setiap saat karena harus digunakan bergantian dengan anggota keluarga yang lain. Sehingga, kegiatan yang awalnya direncanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Form*, dan *WhatsApp* dikaji ulang tahapan dan strateginya.

- a. Pelatihan kader yang awalnya disiapkan melalui *Zoom* dimodifikasi dengan mengumpulkan para kader menopause di aula rufaidah FIK UMJ dengan mematuhi protokol kesehatan (pakai masker, cuci tangan, periksa suhu, dan jaga jarak), lalu dibantu dalam penggunaan LCD dan video agar tetap dapat menyimak materi yang disampaikan dengan baik.
- b. *Pre* dan *post-test* yang awalnya direncanakan menggunakan *Google Form* demi mengurangi kontak fisik, pada akhirnya menggunakan kertas atau *hard copy* yang disebar pada saat kegiatan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pengisian kuesioner dilakukan secara manual selama ± 10 menit.
- c. Kegiatan pemberdayaan kader menopause Mawar Tangguh RW 003 Cempaka Putih Timur telah kami publikasikan di media elektronik *Republika* pada Jumat 22 Oktober 2020, berikut

Note : *)jangan diisi/dirubah

link nya: <https://republika.co.id/berita/qilgea380/gelar-abdimas-fik-umj-resmikan-mawar-tanggung> }





*Note : *) jangan diisi/dirubah*



Gelar Abdimas, FIK UMJ Resmikan Mawar Tanggung

Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan khususnya konseling kesehatan

Red: **Hiru Muhammad**

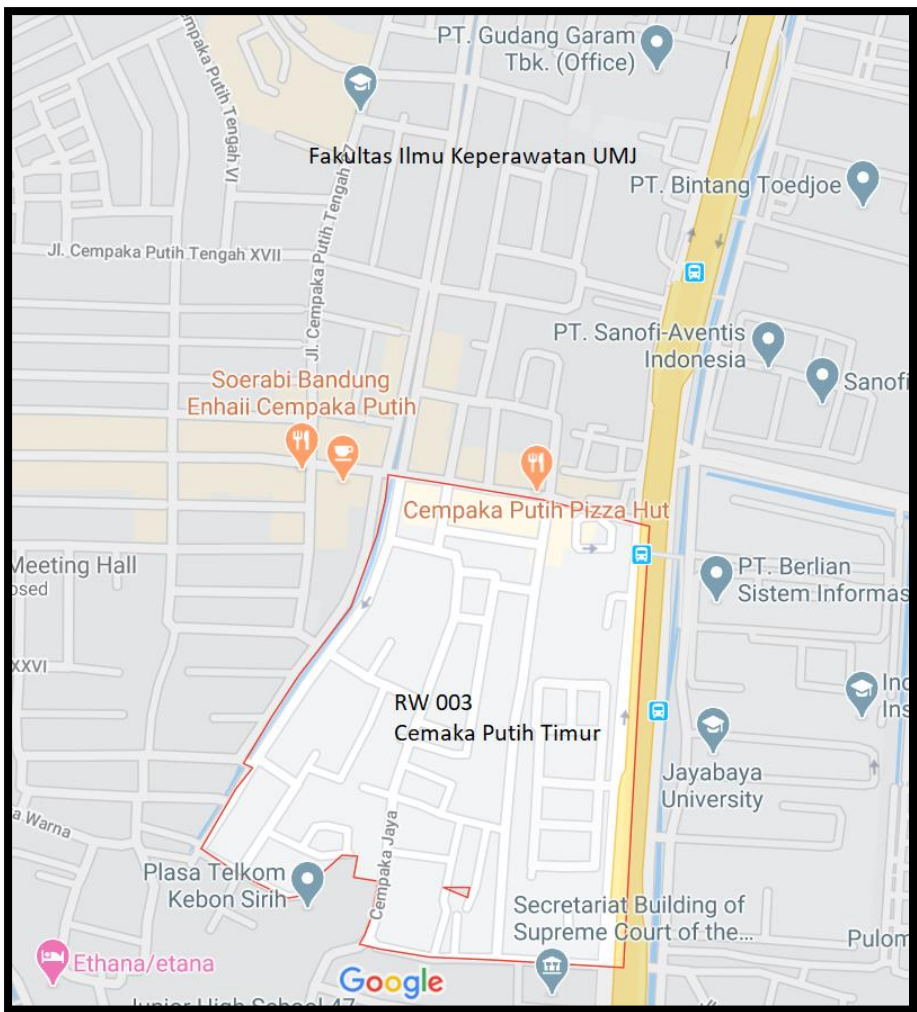


Transfer Zakat:
Mandiri 132000 481 974 5 | BNI Syariah 155 555 5589
a.n Yayasan Rumah Zakat Indonesia

Peta Lokasi Mitra Sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan UMJ dan penjelasan LPCR setempat jika dilibatkan.

{ Berikut adalah peta lokasi antara Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan lokasi mitra di area wilayah RW 003, terletak di Kelurahan Cempaka Putih Timur, Kecamatan Cempaka Putih. Jarak antara kampus dengan lokasi mitra adalah 3,5 KM. }

Note : *) jangan diisi/dirubah



Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Menopause dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Menopause dan Peran Serta Masyarakat pada Masa Transisi dan New Normal Pasca Pandemi Covid-19

Dr. Irna Nursanti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. | Dewi Anggraini, S.Kep., Ns., M.S. | Aisyah, S.Kep., Ns., M.Kep. |
Giri Widakdo, S,Kp., MKM. | Puji Hastuti | Choirunnisa Pertiwi

EVALUASI KEPUASAN PELATIHAN

Media : Kuesioner (*Paper-Based*)

Responden : 5 orang

Hari/Tgl : 18 Oktober 2020

Tempat : Aula Rufaidah FIK UMJ

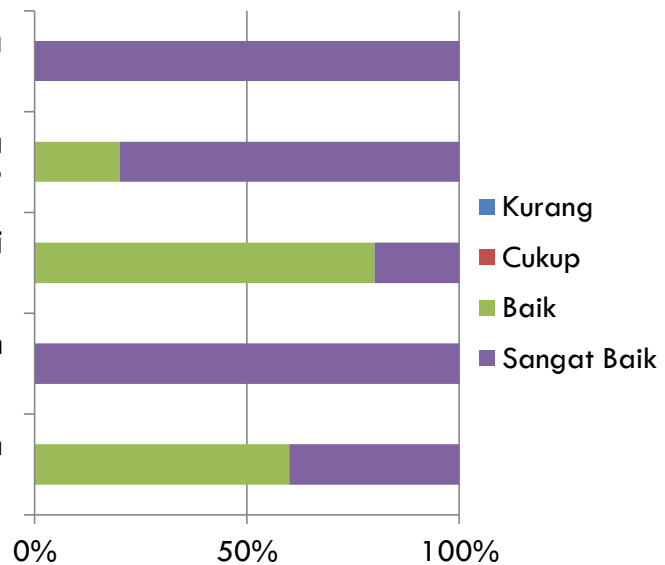
Seberapa baik fasilitas yang diberikan pada pelatihan ini?

Seberapa baik penjelasan dari para narasumber terkait materi pelatihan?

Bagaimana sistematika/urutan pada isi materi?

Sejauh mana kesiapan narasumber dalam memberikan materi pelatihan?

Seberapa ahli para narasumber dalam memberikan materi pelatihan?



Kesan	Kritik & Saran
<ul style="list-style-type: none"> Terima kasih sudah membuat pelatihan untuk RW 003 	<ul style="list-style-type: none"> Semoga sering-sering dibuat pelatihan untuk kita-kita
<ul style="list-style-type: none"> Puas, full servis (<i>read: service</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada
<ul style="list-style-type: none"> Materinya bagus dan keren 	<ul style="list-style-type: none"> Waktunya kalau bisa dibuat lebih pendek
<ul style="list-style-type: none"> Bagus 	<ul style="list-style-type: none"> Bukunya terlalu kecil. Mungkin bisa dibuat lebih besar lagi
<ul style="list-style-type: none"> Sangat bermanfaat 	<ul style="list-style-type: none"> Saran saya pelatihan bisa dilakukan ke banyak ibu-ibu di RW 003

Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Menopause dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan Menopause dan Peran Serta Masyarakat pada Masa Transisi dan New Normal Pasca Pandemi Covid-19

Dr. Irna Nursanti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. | Dewi Anggraini, S.Kep., Ns., M.S. | Aisyah, S.Kep., Ns., M.Kep. | Giri Widakdo, S,Kp., MKM. | Puji Hastuti | Choirunnisa Pertiwi

PUBLIKASI PADA SURAT KABAR

Nama Surat Kabar : Republika (Online)
Hari/Tgl : Kamis, 22 Oktober 2020
Alamat Tautan : <https://republika.co.id/berita/qilgea380/gelar-abdimas-fik-umj-resmikan-mawar-tanggung>



HOME NEWS POLITIK HUKUM PENDIDIKAN UMUM

Thursday, 22 Oct 2020 15:18 WIB

Gelar Abdimas, FIK UMJ Resmikan Mawar Tangguh

Kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan khususnya konseling kesehatan

Red: **Hiru Muhammad**

Transfer Zakat:
Mandiri 132000 481 974 5 | BNI Syariah 155 555 5589
a.n Yayasan Rumah Zakat Indonesia